

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yang istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Kemudian bentuk penelitian tindakan kelas menurut Oja dan Simuljan (dalam Yusnandar dan Nur'Aeni, 2014, hlm.13) membedakan adanya empat bentuk penelitian tindakan, yaitu :

1. Guru sebagai peneliti
2. Peneliti tindakan kolaboratif
3. Simultan terintegrasi, dan
4. Administrasi sosial eksperimental (Partisipatory).

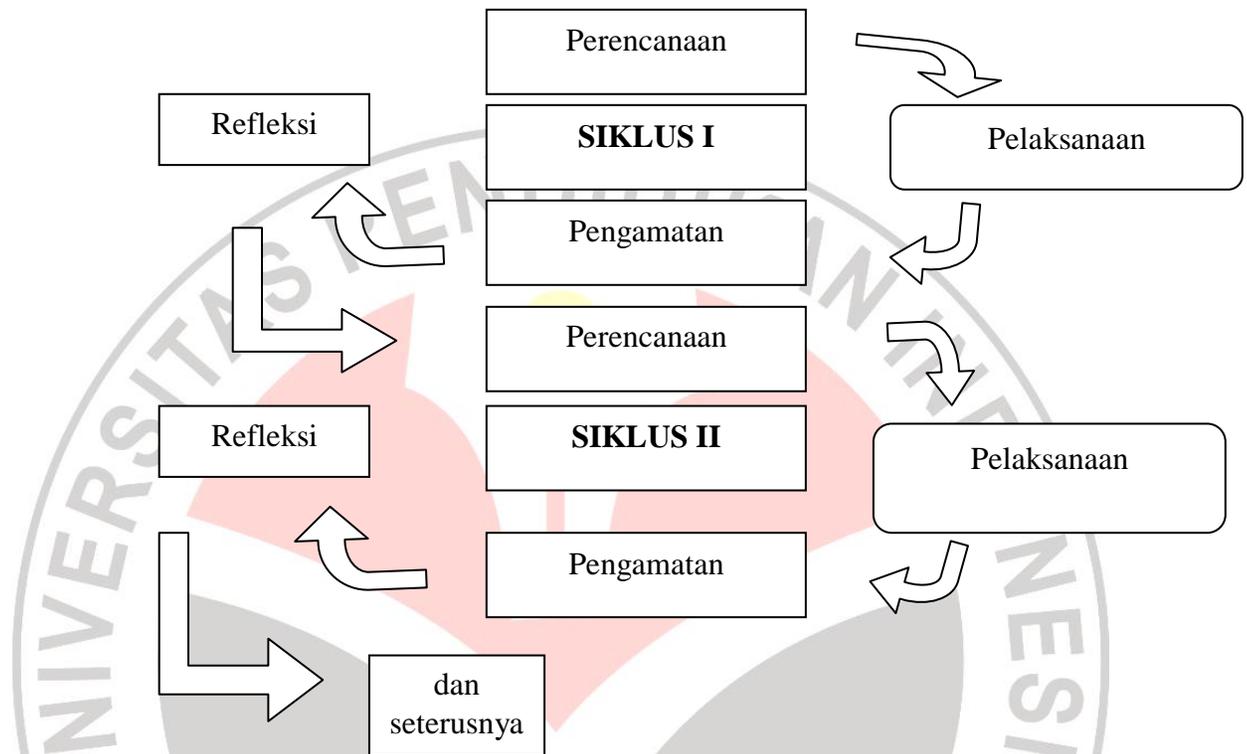
Jenis penelitian ini termasuk kepada penelitian kolaboratif. Penelitian tindakan kelas jenis kolaboratif melibatkan berbagai pihak lain, baik guru, kepala sekolah, pengawas maupun dosen PGSD secara serentak dengan tujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran, dan mengembangkan teori yang ada.

B. Metode Penelitian Tindakan Kelas

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang bermacam-macam, namun secara umum terdapat tahap yang biasanya dilalui (Suharsimi Arikunto 2012 : 18), yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan dan
4. Refleksi

Adapun model dan penjelasan bagannya untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :



Bagan 3.1

Alur siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Arikunto (2012, hlm. 16)

C. Alur Penelitian Tindakan Kelas

1. Observasi Awal

Dalam observasi awal ini berisikan kegiatan pengamatan kepada siswa ketika belajar mengajar di kelas. Pengamatan ini berfungsi meninjau keadaan kelas, aktifitas dan kemampuan siswa, serta mengenai perolehan nilai hasil test siswa. Pada tahap ini juga peneliti melihat dalam silabus tentang materi bahasa Indonesia tentang kemampuan membaca di kelas V di SD tersebut. Sehingga

Aditya Rachman, 2015

PENGUNAAN TEKNIK MEMBACA SUPER GAYA ACCELERATED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT PADA SISWA KELAS V SDN MEKARWANGI 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti mempunyai gambaran atau perolehan data sementara dari kelas tersebut.

2. Menyusun Rancangan Tindakan (Planning)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalanya tindakan. Istilah adalah penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena dalam penelitian ini ada yang sebagai guru dan ada yang sebagai peneliti yang mengamati jalanya model yang akan diterapkan tersebut, sehingga evaluasi dan dokumentasi didalam penelitian tindakan kelas ini menjadi lebih mudah.

3. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan dari isi rancangan, yaitu melakukan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana yaitu guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

4. Pengamatan (observing)

Yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamat ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Sebutan tahap ke-2 diberikan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang juga berstatus sebagai pengamat. Ketika guru tersebut sedang melakukan tindakan, karena hatinya menyatu dengan kegiatan, tentu tidak sempat menganalisis peristiwa ketika

Aditya Rachman, 2015

PENGGUNAAN TEKNIK MEMBACA SUPER GAYA ACCELERATED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT PADA SISWA KELAS V SDN MEKARWANGI 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedang terjadi. Oleh karena itu, kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung.

5. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari kata bahasa Inggris *Reflection*, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia *pemantulan*. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

D. Pelaksanaan Tindakan

1. Pelaksanaan Tahap Pra Siklus

Urutan kegiatan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan diawali dengan membaca teks wacana cerita rakyat atau wacana yang terdiri dari beberapa paragraf.

a) Observasi

Hasil observasi pada pembelajaran kemudian akan dijadikan bahan refleksi dan didiskusikan dengan guru kelas yang bersangkutan sekaligus sebagai evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan guru dalam pembelajaran tersebut. Hasil evaluasi ini kemudian ditindak lanjuti dengan menentukan tindakan yakni perencanaan siklus

b) Refleksi

Selanjutnya setelah melakukan observasi, selanjutnya kita sebagai peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas terkait masalah-masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran yang telah terjadi. Khususnya dalam membaca, kemudian dari hasil diskusi tersebut peneliti merefleksi sebagai rencana untuk melanjutkan ke tahap siklus I.

Aditya Rachman, 2015

PENGGUNAAN TEKNIK MEMBACA SUPER GAYA ACCELERATED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT PADA SISWA KELAS V SDN MEKARWANGI 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Pelaksanaan siklus 1 diawali dengan perencanaan yang telah dibuat pada tahap akhir pra siklus maka pada tindakan siklus I dilaksanakan berdasarkan rencana tersebut. Maka dari itu rencana dalam tahap ini adalah :

- 1) Membuat suatu rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia tentang membaca cepat dengan kecepatan 75 kata/menit dengan menggunakan teknik membaca super gaya accelerated learning.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan ajar yang akan dipergunakan.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap ini yaitu pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia tentang membaca cepat dengan kecepatan 75 kata/menit dengan menggunakan teknik membaca super gaya accelerated learning pada siswa kelas V SDN Mekarwangi 2 kecamatan saketi tahun ajaran 2015/2016.

c. Observasi

Dalam tahap ini peneliti mengamati pelaksanaan aktivitas pembelajaran kegiatan siswa dalam belajar dengan mengacu kepada pedoman observasi yang telah dibuat.

d. Refleksi

Mengacu pada hasil dari observasi, peneliti mengevaluasi beberapa masalah yang terjadi pada tindakan. Dan pada fase selanjutnya merencanakan dan memberikan refleksi sebagai bahan acuan rancangan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

3. pelaksanaan siklus II

a. perencanaan

Aditya Rachman, 2015

PENGGUNAAN TEKNIK MEMBACA SUPER GAYA ACCELERATED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT PADA SISWA KELAS V SDN MEKARWANGI 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Membuat suatu rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia tentang membaca cepat dengan kecepatan 75 kata/menit dengan menggunakan teknik membaca super gaya accelerated learning.

b. Tindakan

yaitu pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia tentang membaca cepat dengan kecepatan 75 kata/menit dengan menggunakan teknik membaca super gaya accelerated learning berdasarkan refleksi dari siklus I.

c. Observasi

peneliti mengamati pelaksanaan aktivitas pembelajaran kegiatan siswa dalam membaca cepat dan dengan mengkhhususkan serta pengoptimalisasian pada teknik membaca super gaya accelerated learning.

d. Refleksi

Melalui hasil observasi dapat diketahui apakah tindakan yang sudah dilaksanakan pada siklus II telah mengalami kenaikan yang signifikan atau belum. Apabila belum, maka peneliti kembali mengevaluasi dan merefleksi sebagai acuan dalam merencanakan langkah-langkah tindakan pada siklus III dan seterusnya.

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

A. Lokasi

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian ini adalah SDN Mekarwangi 2 kecamatan saketi kabupaten Pandeglang. Tempat tersebut dipilih karena lokasi SDN Mekarwangi 2 terjangkau dan strategis dengan tempat peneliti berada.

B. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Mekarwangi 2. Dan di dalam kelas tersebut belum pernah melaksanakan

Aditya Rachman, 2015

PENGUNAAN TEKNIK MEMBACA SUPER GAYA ACCELERATED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT PADA SISWA KELAS V SDN MEKARWANGI 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik membaca super gaya accelerated learning, metode yang digunakan dalam kelas tersebut biasanya masih menggunakan cara membaca seperti biasa dan kurang mengakselerasi siswa untuk membaca cepat.

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Nasution (dalam sugiono,2009,hlm.223) menyatakan bahwa “ dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama.” Dari pernyataan tersebut sebenarnya telah jelas bahwa instrument dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Namun, peneliti juga membutuhkan tools atau alat instrument lain yang digunakan untuk mencari data. Maka, dalam penelitian ini penelitipun menggunakan beberapa tools atau alat berupa :

a) Observasi

Dalam observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam membaca cepat dengan menggunakan teknik membaca super gaya accelerated learning dan mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam membaca cepat.

Didalam observasi menggunakan pedoman observasi. Dalam pedoman terdapat beberapa kriteria yang dapat menjadi ukuran. Dengan pedoman observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya, tingkah laku siswa pada proses belajar mengajar.

Pedoman Observasi dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.1

Tabel observasi penilaian guru dalam mengajar membaca cepat dengan menggunakan teknik membaca super gaya accelerated learning.

Aditya Rachman, 2015

PENGUNAAN TEKNIK MEMBACA SUPER GAYA ACCELERATED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT PADA SISWA KELAS V SDN MEKARWANGI 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek yang dinilai	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Kemampuan membuka pelajaran: <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru memerintahkan siswa untuk berdoa sebelum belajar. • Guru mengabsen siswa. • Guru mengkondisikan kelas. 		√			2
			√			2
				√		2
		√				1
2	Kemampuan mengelola kelas dalam proses pembelajaran a. Guru mengelola kelas. b. Guru menguasai bahan pembelajaran c. Guru menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar d. Guru memberi penguatan kepada siswa		√			2
			√			2
				√		3
			√			2
3	Teknik membaca super gaya accelerated leaning : <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan 	√				1

Aditya Rachman, 2015

PENGUNAAN TEKNIK MEMBACA SUPER GAYA ACCELERATED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT PADA SISWA KELAS V SDN MEKARWANGI 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>langkah langkah membaca cepat dengan menggunakan teknik tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawasi proses membaca siswa dengan teknik tersebut. • Guru memandu jalanya proses membaca cepat dengan teknik yang digunakan. 	√				2
		√				1
4	<p>Kemampuan guru menutup pelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami. • Guru dan siswa membuat kesimpulan pembelajaran. • Guru memberikan evaluasi pembelajaran • Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam. 	√				1
		√				1
		√				2
		√				2

Aditya Rachman, 2015

PENGGUNAAN TEKNIK MEMBACA SUPER GAYA ACCELERATED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT PADA SISWA KELAS V SDN MEKARWANGI 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Jumlah	26/15	26
	Rata-rata	1.73	

Tabel 3.2

Pedoman observasi kegiatan siswa membaca cepat dengan menggunakan teknik membaca super gaya accelerated learning.

(sumber : Silabus KTSP Bahasa Indonesia kelas V dan

Hernowo,2004,hlm.147)

No	Aspek yang diobservasi	Indikator	Skala nilai			
			1	2	3	4
1	Aktivitas siswa dalam membaca bacaan dengan kecepatan 75/menit dengan menggunakan teknik membaca super gaya accelerated learning.	<p>1.Siswa dapat membaca suatu teks cerita dengan kecepatan 75 kata/menit dengan teknik membaca super gaya accelerated learning .</p> <p>2.Siswa dapat membaca suatu teks cerita dengan kecepatan 75 kata/menit dengan teknik membaca super gaya accelerated learning namun kurang memahami isi dari teks tersebut .</p> <p>3.Siswa kurang mampu dalam membaca cepat dengan kecepatan dibawah 75 kata per menit tapi memahami isi dari teks cerita</p>				

Aditya Rachman, 2015

PENGGUNAAN TEKNIK MEMBACA SUPER GAYA ACCELERATED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT PADA SISWA KELAS V SDN MEKARWANGI 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>yang dibacanya.</p> <p>4. Siswa masih lambat dalam membaca dan kurang mampu memahami isi dari cerita.</p>				
2	Aktivitas siswa dalam mencatat hal-hal penting dari bacaan yang dibaca.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mencatat hal-hal pokok dan penokohan dan latar dari cerita yang dibacanya. 2. Siswa dapat mencatat beberapa hal-hal yang terjadi dalam teks yang dibacanya. 3. Siswa dapat menuliskan tokoh-tokoh utama dalam teks yang dibacanya. 4. Siswa hanya dapat menuliskan judul dari teks cerita yang dibacanya. 				
3	Aktivitas siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi bacaan yang dibaca.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat membuat pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahaminya dari teks cerita 				

Aditya Rachman, 2015

PENGGUNAAN TEKNIK MEMBACA SUPER GAYA ACCELERATED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT PADA SISWA KELAS V SDN MEKARWANGI 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>atau wacana yang dibacanya.</p> <p>2. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru seputar teks yang dibacanya.</p> <p>3. Siswa hanya dapat menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru seputar teks yang dibacanya.</p> <p>4. Siswa kurang mampu dalam mengajukan pertanyaan akan tetapi bisa menjawab beberapa pertanyaan.</p>				
4	Siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan yang dibaca	1. Siswa dapat mengingat dan menceritakan kembali apa yang dibacanya menggunakan bahasa mereka				

Aditya Rachman, 2015

PENGGUNAAN TEKNIK MEMBACA SUPER GAYA ACCELERATED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT PADA SISWA KELAS V SDN MEKARWANGI 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>sendiri.</p> <p>2. Siswa dapat Menceriterakan kembali isi bacaan yang telah dibaca.</p> <p>3. Siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan yang mereka baca namun sedikit kurang lancar.</p> <p>4. Siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan yang mereka baca namun sedikit kurang lancar dan tidak tuntas.</p>				
5	Siswa dapat menuliskan isi kesimpulan wacana atau cerita yang dibacanya.	<p>1. Siswa dapat menyimpulkan tentang apa yang dibacanya.</p> <p>2. Siswa hanya dapat menyimpulkan secara singkat tentang wacana atau teks cerita yang dibacanya.</p> <p>3. Siswa hanya dapat mengetahui secara singkat tentang hal apa yang dibacanya.</p> <p>4. Siswa hanya dapat mengingat judul atau tokoh utama dari teks cerita yang dibacanya.</p>				

Petunjuk : memberi tanda (√) pada kolom skala nilai.

Aditya Rachman, 2015

PENGGUNAAN TEKNIK MEMBACA SUPER GAYA ACCELERATED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT PADA SISWA KELAS V SDN MEKARWANGI 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan nilai ;

Nilai 4 = baik, jika sesuai dengan indikator 1 setara dengan nilai A

Nilai 3 = cukup, jika sesuai dengan indikator 2 setara dengan nilai B

Nilai 2 = kurang, jika sesuai dengan indicator 3 setara dengan nilai C

Nilai 1 = sangat kurang, jika sesuai dengan indikator 4 setara dengan nilai D

b) Test

a. Tes kecepatan membaca

Instrument ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa dalam memahami hasil pembelajaran bahasa tentang memahami teks wacana dengan membaca cepat menggunakan teknik membaca super gaya accelerated learning. Adapun jenis test yang digunakan dalam penelitian tentang membaca cepat, yaitu test kecepatan membaca dengan mengacu pada aspek penilaian dalam pedoman kecepatan membaca oleh Sugono (2005: 14)

Tabel 3.3

Pedoman penelitian kecepatan membaca

Sumber : Dendy Sugono, *buku praktis bahasa Indonesia*, (Jakarta departemen pendidikan nasional, 2005. Hlm.14)

No	Kecepatan membaca	Kategori
1.	170-180 kpm (kata per menit)	Sangat cepat
2.	150-160 kpm (kata per menit)	Cepat
3.	120-140 kpm (kata per menit)	Sedang
4.	90- 110 kpm (kata per menit)	Lambat
5.	60- 80 kpm (kata per menit)	Sangat lambat

b. Tes Soal

Aditya Rachman, 2015

PENGGUNAAN TEKNIK MEMBACA SUPER GAYA ACCELERATED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT PADA SISWA KELAS V SDN MEKARWANGI 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Resmini Dkk. (2010, hlm.179) mengatakan ada dua jenis test yang dapat digunakan untuk menguji kemampuan membaca siswa sd, yaitu tes pemahaman kalimat dan tes pemahaman wacana. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes pemahaman wacana jenis pilihan ganda. Yang mana tes ini bersifat integratif karena banyak aspek yang bisa diukur dengan menggunakan tes ini. Misalnya, penguasaan kosakata, penguasaan struktur, dan pemahaman isi wacana. Dan tes ini dapat digunakan pada kelas tinggi dan kelas rendah.

Tabel 3.4

Dengan kisi-kisi soal sebagai berikut :

No	Aspek yang dinilai	Jenis soal	Jumlah soal	Tingkat kesukaran	Skala Nilai
1	Penguasaan Kosakata	pilihan ganda	3	Sedang	10
2	Penguasaan Struktur Kalimat	Pilihan ganda	2	Sedang	10
3	Pemahaman Isi Wacana	Pilihan ganda	2	Sukar	10
4	Tokoh Penokohan dan Latar	Pilihan ganda	2	Mudah	10
5	Gagasan Pokok atau Kesimpulan	Pilihan ganda	1	Sukar	10

G. PROSEDUR PENGOLAHAN DATA

A. Pengumpulan Data

Aditya Rachman, 2015

PENGGUNAAN TEKNIK MEMBACA SUPER GAYA ACCELERATED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT PADA SISWA KELAS V SDN MEKARWANGI 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan berbahasa yaitu membaca cepat dengan menggunakan media cerita rakyat. Dalam penelitian ini digunakan dua macam instrument yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses teradinya suatu kegiatan yang dapat dinikmati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya, tingkah laku siswa pada proses belajar mengajar.

b. Tes

Instrument ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa dalam memahami hasil pembelajaran bahasa tentang memahami teks cerita atau wacana dengan membaca cepat menggunakan teknik membaca super gaya accelerated learning. Adapun jenis test yang digunakan dalam penelitian tentang membaca cepat sebuah cerita rakyat, yaitu test soal dan tes kecepatan membaca dengan berpedoman pada tabel kecepatan membaca oleh Sugiono (2005: 14).

- Adapun rumus dalam mengukur kecepatan membaca menurut Kosasih (2006,hlm.47-48) yaitu :

$$KPM = \frac{Q}{t} \times 60$$

Keterangan :

KPM : kecepatan per menit

Aditya Rachman, 2015

PENGGUNAAN TEKNIK MEMBACA SUPER GAYA ACCELERATED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT PADA SISWA KELAS V SDN MEKARWANGI 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Q : jumlah kata yang dibaca
 t : waktu dalam detik
 60 : satuan detik dalam satu menit

- Dan untuk kriteria penilaian soal pilihan ganda sebagai berikut :

Na = nilai yang diperoleh siswa

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Keterangan :

Na = Nilai Akhir

Nilai Maksimum = 10

B. Analisis Data

a) Memberi cek

Dalam teknik ini dilakukan dengan prosedur dan langkah-langkah yang dilakukan secara bertahap agar data yang didapatkan akurat, adapun langkah-langkahnya adalah :

- 1). Menyusun data dari setiap siklus dimulai dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus mengenai kemampuan anak dalam membaca cepat sebuah cerita rakyat dan menemukan gagasan pokok dari cerita tersebut. Dan hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan teknik membaca super gaya accelerated learning.
- 2). Pengecekan kembali data yang telah masuk selama kegiatan penelitian tindakan kelas melalui observasi peneliti atau guru di kelas tersebut. Dengan demikian hasil yang didapat peneliti atau

Aditya Rachman, 2015

PENGUNAAN TEKNIK MEMBACA SUPER GAYA ACCELERATED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT PADA SISWA KELAS V SDN MEKARWANGI 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru dapat terkontrol dengan baik perkembangannya, sehingga dapat diketahui apakah siswa tersebut mengalami peningkatan atau tidak dalam pembelajaran tersebut.

Adapun data yang dikumpulkan melalui instrument penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Data tentang aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Data tentang aktivitas siswa dalam kbm diperoleh melalui observasi. Observasi ini dilakukan pada saat proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran membaca cepat cerita rakyat dengan menggunakan teknik membaca super gaya accelerated learning .

2. Data tentang hasil belajar siswa

Data tentang hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes tertulis, tes ini dilaksanakan setelah proses pembelajaran. Instrument yang digunakan berupa lembar tes. Lembar test ini akan membantu untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran bahasa keterampilan membaca cepat cerita rakyat dengan menggunakan teknik membaca super gaya accelerated learning.

Setelah data diperoleh dari hasil pengumpulan data, maka data perlu diolah. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yaitu sebagai berikut : menentukan instrument penelitian, menyusun instrument penelitian yaitu menyusun pedoman observasi , menyusun

data dan mengolah data. Secara garis besar pengolahan data mencakup tiga langkah yaitu :

a. Langkah Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada langkah persiapan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengecek kelengkapan data, yaitu memeriksa instrument penelitian
- 2) Mengecek isian data

b. Tahap pengelompokan

- 1) Penilaian pada hasil observasi
- 2) Pemberian skor pada setiap aspek observasi kegiatan siswa
- 3) Pemberian skor (skala nilai) terhadap soal-soal tes dan menjumlahkan skor yang diperoleh siswa di setiap siklus untuk dibuat rata-ratanya.

c. Tahap penerapan data pada tahap ini, yaitu :

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan :

- 1) Menyesuaikan data dengan pertanyaan penelitian
- 2) Mendeskripsikan hasil penemuan berdasarkan hasil analisis dan membahasnya untuk menarik kesimpulan.